

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah

Dewi Lusiana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

dewilusiana.dl17@gmail.com

Abstrak. Saat ini reksadana syariah berkembang semakin pesat jika ditinjau dari NAB nya. Akan tetapi manajer investasi menyatakan perkembangan ini masih sangat kecil apabila dilihat dari total investor reksadana. Selain itu menurunnya jumlah dan NAB reksadana syariah dua tahun terakhir tentu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti variabel makroekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah terhadap reksadana syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dan Eviews-10. Data penelitian berbentuk time series dari tahun 2010-2023. Data diperoleh melalui laporan statistik reksadana syariah, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Penelitian memberikan hasil bahwa secara parsial, variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sementara variabel inflasi dan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Adapun secara simultan, seluruh variabel dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap reksadana syariah. Pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap dependen adalah 92%. 8% persen sisanya dipengaruhi variabel diluar model, seperti GDP, IPI dan SBN.

Kata kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Reksadana Syariah.

Abstract. Currently, sharia mutual funds are growing increasingly rapidly when viewed from their NAV. However, investment managers stated that this development was still very small when viewed from the total number of mutual fund investors. Apart from that, the decline in the number and NAV of sharia mutual funds in the last two years was certainly caused by certain factors such as macroeconomic variables. The aim of this research is to determine the effect of inflation, money supply, bi rate and rupiah exchange rate on sharia mutual funds. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis tools and Eviews-10. The research data is in the form of a time series from 2010-2023. Data was obtained through statistical reports from sharia mutual funds, Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The research shows that partially, the variable money supply and the rupiah exchange rate have a significant positive effect on sharia mutual funds. Meanwhile, the inflation and bi rate variables have a significant negative effect on sharia mutual funds. Simultaneously, all variables in the research have a significant effect on sharia mutual funds. The influence that the independent variable has on the dependent is 92%. 8% percent is influenced by variables outside the model, such as GDP, IPI and SBN.

Keywords: *Inflation, Money Supply, BI Rate, Rupiah Exchange Rate, Sharia Mutual Funds.*

PENDAHULUAN

Majunya perkembangan zaman tidak merubah perekonomian menjadi peranan penting dalam kehidupan. Baiknya perekonomian adalah yang dapat menghantarkan pemiliknya pada keamanan finansial. Hadirnya wabah pandemi Covid-19 seperti beberapa tahun terakhir menjadi penyebab semakin tinggi biaya hidup masyarakat. Mengingat persoalan ini tentu menjadi bukti bahwa manusia tidak bisa mengestimasi kondisi ekonomi di masa mendatang. Maka merencanakan ekonomi di masa kini dengan melakukan investasi dinilai sebagai keputusan yang tepat.¹

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pengembalian lebih dari yang diharapkan.² Sebagai negara yang dijuluki dengan Zamrut Khatulistiwa, saat ini Indonesia menjadi negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia, di mana tahun 2024 penduduknya mencapai 2,2 Milyar jiwa. Dengan demikian, Indonesia diyakini memiliki potensi dalam mengembangkan dunia investasi. Terlebih investasi merupakan identitas utama dalam pasar modal syariah.³

Pasar modal syariah ialah tempat bertemunya pedagang atau pembeli efek yang dalam kegiatannya menggunakan prinsip yang tidak bersebrangan dengan syariah. Dalam pasar modal, terdapat satu instrumen yang cukup familiar dan digandrungi kalangan investor, yakni reksadana syariah. Instrumen ini di kenal karena kefleksibelannya dalam berinvestasi.⁴ Reksadana syariah ialah sarana yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi dalam portofolio saham.⁵

¹ Nugroho Wid Sasongko and Nur Rahmah Tri Utami, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2290-2300.

² Ulul Albab and Badru Zaman, "Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *JHBIJ: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2017): 15-33.

³ Dewi Lusiana, Misbahul Munir, and Arsan Isro, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *AJIEB: Ash-Shiddiqiyah Journal of Islamic Economic and Business* 1, no. 2 (2023): 18-29, <https://journal.iain-asiq.ac.id/index.php/AJIEB/article/view/115/32>.

⁴ Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, and Siti Aisyah, "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2022): 56-67.

⁵ Albab and Zaman, "Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah."

Reksadana syariah didirikan tahun 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management.⁶ Dari awal dibentuknya pasar modal syariah, reksadana adalah salah satu instrumen pasar modal yang terus berkembang hampir 30 tahun.⁷ Ini dibuktikan dari jumlah reksada syariah semakin meningkat dari tahun 2015 hingga 2022. Begitupun dilihat dari jumlah reksadana syariah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.⁸ Berikut tersaji perkembangan jumlah dan NAB reksadana syariah dalam bentuk tabel dari tahun 2015-2023.

Tabel 1.
Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Nilai Aktiva Bersih (Miliar)
2015	93	11.019,43
2016	136	14.914,63
2017	182	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.753,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18
2022	274	40.605,11
2023	273	42.775,16

Sumber: Statistik Reksadana Syariah, (2024, data diolah)

Tabel 1. menunjukkan perkembangan reksadana syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti tahun 2015 jumlah reksadana yang semula 93 dan NAB hanya sebesar 11.019,43, tahun 2016 berjumlah 136 dan rasio NAB mencapai 14.194,63. Peningkatan tidak hanya terjadi tahun 2016, reksadana syariah terus meningkat sampai pada tahun 2021 di mana jumlahnya mencapai 289 dan NAB sebesar 44.004,18. Akan tetapi tahun 2022 dan 2023 reksadana syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang mana jumlah terakhir pada tahun 2023 menjadi 273 dan rasio NAB hanya mencapai 42.775,16.

Direktur Manajemen Investasi yaitu Sujanto, menerangkan apabila pertumbuhan reksadana syariah sudah mencapai 243 produk pilihan, dengan pengelolaan dana saham

⁶ Azifah, Nurul Huda, and Aisyah, "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021."

⁷ Hilyatun Nafisah and Supriyono Supriyono, "Analysis of The Effect of Macroeconomics On Net Assets Value (NAV) of Sharia Mutual Funds In Indonesia," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 4, no. 1 (2020): 11-20.

⁸ Dedat Muhammad Dingkoroci Akasumbawa and Abdul Qoyum, "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel" 4, no. 2 (2023): 127-142.

mencapai Rp10,8 Triliun. Menurutnya, perkembangan ini masih relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah investor di Indonesia pada kuartal ke dua tahun 2019 yang mencapai 1.143.801. Sementara seluruh jumlah produk reksadana syariah hanya 7% dari total produk yang ada di reksadana. Perekonomian Indonesia dinilai sangat lesu dan diperkirakan akan terus stagnan karena produktivitas dan tenaga kerja rendah.⁹

Adapun masalah ekonomi global yang terjadi akibat dari perseteruan dagang antara China dan Amerika berdampak pada harga komoditas. Kemudian melemahkan perkembangan reksadana di pasar modal syariah.¹⁰ Mengetahui hal ini, jelas bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan reksadana syariah, seperti variabel makroekonomi diantaranya inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah.¹¹ Tinggi rendah variabel makroekonomi dapat mempengaruhi perkembangan reksadana syariah baik ke arah positif ataupun sebaliknya.

Penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan reksadana syariah” sudah banyak dilakukan diantaranya Rachman dan Mawardi (2015),¹² Miha dan Laila (2016),¹³ Rahmawati dan Nuris (2018),¹⁴ Sumantyo dan Savitri (2019),¹⁵ Chairani (2020),¹⁶ Febriyani, Pratama dan Ratno (2021),¹⁷ Faisal dan Wiliasih (2022),¹⁸ Akasumbawa dan Qoyum

⁹ Ibid.

¹⁰ Chunding Li, Chuantian He, and Chuangwei Lin, “Economic Impacts of the Possible China-US Trade War,” *Emerging Markets Finance and Trade* 54, no. 7 (2018): 1557–1577, <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1446131>.

¹¹ Sasongko and Utami, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021.”

¹² Ainur Rachman and Imron Mawardi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Aset Value Reksadana Saham Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (2015): 986–1001.

¹³ Choirum Miha and Nisful Laila, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 2 (2016): 144–158, <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6866/4096>.

¹⁴ Setya Ayu Rahmawati and udung Ma’ruf Nuris, “Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017,” *Jurnal Nominal* 7 (2018): 22–32, <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/21346/11126>.

¹⁵ Riwi Sumantyo and Dessy Anis Savitri, “Macroeconomic Variables towards Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia and Malaysia,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23, no. 2 (2019): 300–307.

¹⁶ Sarah Chairani, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah,” *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 31.

¹⁷ Ainaya Febriyani, Abdul Aziz Nugraha Pratama, and Fernaldi Anggadha Ratno, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019,” *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2021): 47–59, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLETIK/article/view/12528>.

¹⁸ Muhammad Ircham Faisal and Ranti Wiliasih, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia,” *AR-RIHLAH: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 02, no. 02 (2022): 114–133, <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/article/download/2642/1854>.

(2023),¹⁹ Dinanty, Nurhayati dan Aminda (2023),²⁰ serta Sasongko dan utami (2023).²¹ Meskipun beberapa penelitian dilakukan tahun 2023, tetapi data yang digunakan dalam penelitian ialah dari tahun sebelumnya bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali menggunakan data terkini.

Selain itu dari beberapa penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang tidak konsisten. Di mana ada yang menyatakan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Di lain sisi ada yang menyatakan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Mengetahui hal ini, penulis berniat meneliti kembali pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, bi rate, dan nilai tukar rupiah terhadap reksadana syariah. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui konsistensi dalam penelitian, sekaligus hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi para investor sebelum menginvestasikan dananya pada instrumen reksadana syariah.

Pengembangan Hipotesis

Inflasi Terhadap Reksadana Syariah

Inflasi berkaitan dengan naiknya harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Inflasi adalah peristiwa dari sistem ekonomi moneter yang naiknya merupakan sebab dari tingginya nilai mata uang.²² Inflasi dapat mengurangi investasi domestik, meningkatkan suku bunga, menghambat kebijakan fiskal, dan menjadi sebab lemahnya kesejahteraan masyarakat. Sehingga tingginya inflasi dapat melemahkan perkembangan reksadana syariah. Penelitian ini didukung oleh Dinanty, Nurhayati dan Aminda yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah.²³

H1: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan reksadana Syariah

¹⁹ Akasumbawa and Qoyum, "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel."

²⁰ Kayla Suci Dinanty, Immas Nurhayati, and Rene Shinta Aminda, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Periode 2017 - 2021," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 1 (2023): 48-53.

²¹ Sasongko and Utami, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021."

²² Akasumbawa and Qoyum, "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel."

²³ Dinanty, Nurhayati, and Aminda, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Periode 2017 - 2021."

Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Reksadana Syariah

Jumlah uang beredar merupakan besaran uang yang ada di tangan masyarakat. Tingginya JUB disebabkan oleh anggaran pemerintah yang mengalami defisit. Sehingga dengan adanya keadaan ini pemerintah akan menyitak uang dengan jumlah yang besar. Banyaknya JUB cenderung melemahkan suku bunga. Maka masyarakat akan memilih menginvestasikan dananya pada reksadana syariah dibanding perbankan.²⁴ Dengan demikian, meningkatnya JUB membantu meningkatkan perkembangan reksadana syariah. Penelitian ini didukung oleh Akasumbawa dan Qoyum menyatakan JUB berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah.²⁵

H2: JUB berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah

BI Rate Terhadap Reksadana Syariah

BI Rate atau suku bunga ialah harga yang harus dibayarkan dari suatu pinjaman. Di lain sisi, suku bunga di maknai dengan hak yang wajib diterima atas dana yang telah dikorbankan. Saat suku bunga meningkat maka reksadana syariah mengalami penurunan. Karena masyarakat cenderung menginvestasikan dananya di perbankan dibanding pasar modal. Sehingga meningkatnya suku bunga dapat melemahkan perkembangan reksadana syariah.²⁶ Penelitian ini didukung oleh Arifin dan Nur, menyatakan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah.²⁷

H3: BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah

Nilai tukar rupiah ialah perbandingan dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Meningkatnya nilai tukar rupiah akibat depresiasi pada mata uang asing membuat perusahaan dalam negeri yang bergelut di bidang ekspor dan impor semakin ekspansif. Apresiasi terhadap

²⁴ Sumantyo and Savitri, "Macroeconomic Variables towards Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia and Malaysia."

²⁵ Akasumbawa and Qoyum, "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel."

²⁶ Ashok Panigrahi, Pradhum Karwa, and Puskin Joshi, "Impact of Macroeconomic Variables on the Performance of Mutual Funds: A Selective Study," *Journal of Economic Policy & Research* 15, no. 1 (2019): 29–43, <https://ssrn.com/abstract=3653076>.

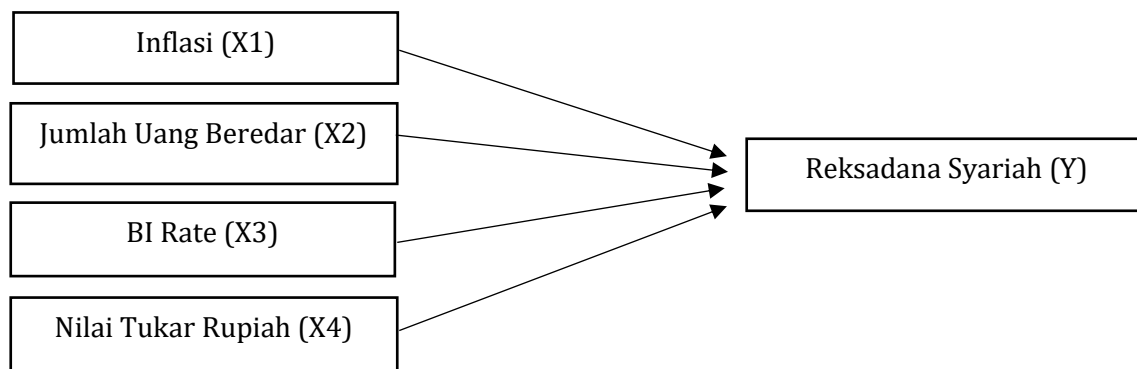
²⁷ M. Rahmawan Arifin and Muhammad Alan Nur, "Stabilitas Kinerja Reksadana Syariah Dalam Menghadapi Gejolak Makro Ekonomi," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2020): 183–210.

nilai tukar rupiah dapat meningkatkan harga saham dipasar modal.²⁸ Sehingga tingginya nilai tukar rupiah diyakini menjadi penyebab berkembangnya reksadana syariah. Penelitian ini didukung oleh Pamungkas dan Situngkir yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah.²⁹

H4: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2
Kerangka Berpikir



Sumber: penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berbentuk angka dan bilangan, di mana datanya berupa sesuatu yang dapat diukur.³⁰ Metode kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka kemudian di uji dengan menggunakan alat analisis statistik yang sudah ditentukan sehingga mampu mengetahui kebenaran hipotesis dari penelitian.

²⁸ Lusiana, Munir, and Isro, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)."

²⁹ Wisnu Bayu Pamungkas and Tiar Lina Situngkir, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Dengan Pendekatan Error Correction Model," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 824–835, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472265>.

³⁰ Agus Fuadi, "Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 1 (2020): 1–12.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bentuk time series. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Data variabel penelitian yakni reksadana syariah diperoleh melalui laporan statistik reksadana syariah. Data inflasi, jumlah uang beredar dan bi rate di peroleh melalui Badan Pusat Statistik. Sementara data nilai tukar rupiah diperoleh melalui Bank Indonesia. Penelitian juga mengacu pada data sekunder lain yakni buku, artikel yang sesuai dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Untuk menentukan sampelnya menggunakan karakteristik tertentu. Karakteristik yang dimaksud yaitu mengacu lembaga pasar modal syariah yang menyediakan laporan keuangan perkembangan reksadana syariah dari 2010 sampai 2023.

Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang didukung oleh Eviews-10. Regresi ini menggunakan 5 variabel penelitian, satu diantaranya sebagai variabel dependen dan 4 lainnya sebagai variabel independen. Model analisis ini sebelumnya telah dikembangkan oleh Febriyani, Pratama dan Ratno.³¹ Menggunakan model regresi linier berganda karena berdasarkan penelitian terdahulu yakni, Miha dan laila,³² model tersebut dinilai yang paling sesuai dengan penelitian. Analisis ini melewati beberapa tahap, diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Reksadana Syariah

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = koefisien regresi Inflasi

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regrasi Jumlah Uang Beredar

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi BI Rate

³¹ Febriyani, Pratama, and Ratno, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019."

³² Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksyadana Syariah Di Indonesia."

$\beta_4 X_4$ = Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Saat ingin menerapkan uji regresi linier berganda, langkah pertama yang biasa dilakukan yaitu uji statistik deskriptif. Pengujian dilakukan untuk menjelaskan data penelitian.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	REKSADANA	INFLASI	JUMLAH UANG	BI RATE	NILAI TUKAR
	SYARIAH		BEREDAR		RUPIAH
Mean	159.2593	4.106852	1317585	5.635000	12715.07
Maximum	293.0000	8.610000	2539067	7.750000	16495.00
Minimum	44.00000	1.420000	490083.8	3.500000	8742.000
Std. Dev.	99.28389	1.768970	598329.2	1.288373	2329.595
Observations	54	54	54	54	54

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Tabel 1. menjelaskan bahwa total seluruh data dari masing-masing variabel berjumlah 54, yang diperoleh dari data kuartal dikali dengan lama pengamatan (2010-2023). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Reksadana Syariah memiliki nilai maksimum 239.0000 dan minimum 44.00000. Nilai mean 159.2593 dengan standar deviasi 99.28389. Diketahui bahwa nilai mean tidak melebihi nilai maksimum atau kurang dari minimum, sehingga dapat disimpulkan data reksadana syariah tidak outlier.
2. Inflasi memiliki nilai maksimum 8.610000 dan minimum 1.420000. Nilai mean 4.106852 dengan standar deviasi 1.768970. Diketahui bahwa nilai mean tidak melebihi nilai maksimum atau kurang dari minimum, sehingga dapat disimpulkan data inflasi tidak outlier.
3. Jumlah Uang Beredar memiliki nilai maksimum 2539067 dan minimum 490083.8. Nilai mean 1317585 dengan standar deviasi 598329.2. Diketahui bahwa nilai mean tidak melebihi nilai maksimum atau kurang dari minimum, sehingga dapat disimpulkan data jumlah uang beredar tidak outlier.

4. BI Rate memiliki nilai maksimum 7.750000 dan minimum 3.500000. Nilai mean 5.635000 dengan standar deviasi 1.288373. Diketahui bahwa nilai mean tidak melebihi nilai maksimum atau kurang dari minimum, sehingga dapat disimpulkan data bi rate tidak outlier.
5. Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai maksimum 16495.00 dengan minimum 8742.000. Nilai mean 12715.07 dengan standar deviasi 2329.595. Diketahui bahwa nilai mean tidak melebihi nilai maksimum atau kurang dari minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai tukar rupiah tidak outlier.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, caranya bisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Terlebih uji asumsi klasik yang merupakan bagian dari regresi linier berganda menerapkan metode tersendiri dalam pengujiannya. *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah metode yang digunakan dalam uji asumsi klasik. Adapun kriteria dari metode OLS yaitu data harus bersifat BLUE "*Best Linier Unbiased Estimator*". Asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.³³

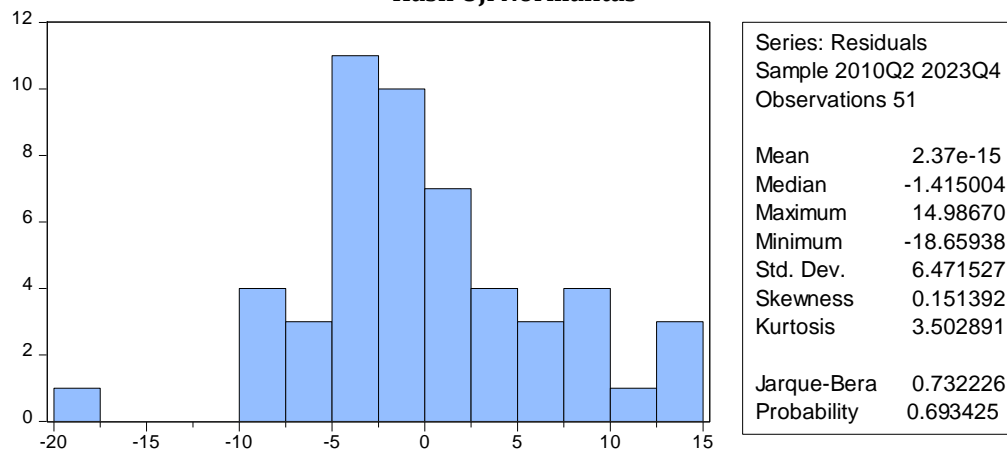
Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan dalam uji ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian dinyatakan baik apabila berdistribusi normal dan teratur. Adapun kriteria untuk menentukan data telah berdistribusi normal ditinjau dari nilai output probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari signifikansi dalam penelitian.³⁴

³³ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*, Pertama. (Yogyakarta: EKONISIA, 2005).

³⁴ Ibid.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera 0.693425. Hasil temuan menunjukkan bahwa dari uji normalitas nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari signifikansi. Sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan hubungan antara variabel independen penelitian. Pendekatan yang diterapkan dalam uji ini ialah LM (*Lagrange Multiplier*). Ketentuan uji autokorelasi yaitu tidak boleh terjadi autokorelasi dalam regresi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai probabilitas chi-square yang harus melebihi signifikansi.³⁵

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Obs*R-squared	11.30116	Prob. Chi-Square	0.1260
---------------	----------	------------------	--------

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai probabilitas chi-square 0.1260 yang artinya lebih besar dari signifikansi. Mengetahui hal ini, disimpulkan data lulus autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan ada tidak hubungan linier dari model regresi dengan variabel independent yang diteliti. Pendekatan dalam uji ini

³⁵ Ibid.

menggunakan VIF. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu hasil penelitian dari nilai VIF tidak boleh lebih dari 10.³⁶

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1748.536	122.0073	NA
Inflasi	7.437981	10.34756	1.594004
Jumlah Uang Beredar	1.46E-10	21.25682	3.578126
BI Rate	12.67504	29.52420	1.440874
Nilai Tukar Rupiah	1.02E-05	118.5039	3.779723

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF kurang dari 10. Mengetahui kriteria dalam uji ini di mana nilai VIF tidak boleh lebih besar dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa data lulus multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidak kesamaan residual antar masing-masing variabel. Pendekatan yang dipilih dalam uji ini adalah white. Kriteria dalam uji ini yaitu data dinyatakan lulus heteroskedastisitas jika nilai probabilitas chi-square lebih dari signifikansi penelitian.³⁷

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	23.38739	Prob. Chi-Square	0.05.43
---------------	----------	------------------	---------

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas chi-square 0.05.43, yang artinya lebih besar dari signifikansi. Mengetahui hal ini dapat disimpulkan bahwa data lulus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila seorang peneliti mempunyai beberapa variabel independen, maka model regresi linier berganda ialah model paling tepat diterapkan dalam penelitian. Tujuan dari

³⁶ Aziz Septiatin, Riduwansyah Riduwansyah, and Helisia Krisdayanti, "Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2021," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 8, no. 2 (2022): 180–196.

³⁷ Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*.

model ini adalah menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun uji T statistik, F, dan R^2 adalah beberapa uji yang harus dilewati dalam menentukan benar tidak hipotesis penelitian. Di bawah ini terdapat temuan uji regresi linier berganda di mana temuan tersebut dijadikan model regresi dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.62252	41.81550	1.736737	0.0887
INFLASI	-11.58756	2.727266	-4.248783	0.0001
JUMLAH UANG BEREDAR	9.79E-05	1.21E-05	8.104089	0.0000
BI RATE	-14.17560	3.560203	-3.981682	0.0002
NILAI TUKAR RUPIAH	0.006694	0.003189	2.098967	0.0410

Sumber: Output Eviews-10 (2024, diolah)

Berlandaskan temuan di atas, model regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{REKSADANA SYARIAH} = -11.58756 \text{ INFLASI} + 9.79\text{E-}05 \text{ JUMLAH UANG BEREDAR} - 14.17560 \text{ BI RATE} + 0.006694 \text{ NILAI TUKAR RUPIAH} + e$$

Setelah diketahui persamaan model regresi maka langkah selanjutnya adalah menentukan benar tidak hipotesis dalam penelitian. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis ada beberapa uji yang harus dilewati meliputi uji T statistik, uji F, dan R^2 . Berikut ini terdapat definisi dan hasil temuan yang dijelaskan dalam penelitian.

Uji T Statistik

Dalam regresi linier berganda, uji T statistik ialah pengujian untuk meninjau apakah secara parsial data variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh signifikan yang diperoleh dapat diketahui dari nilai probabilitas yang nilainya lebih kecil dari signifikansi.³⁸

Tabel 7
Hasil Uji T Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.62252	41.81550	1.736737	0.0887
INFLASI	-11.58756	2.727266	-4.248783	0.0001
JUMLAH UANG BEREDAR	9.79E-05	1.21E-05	8.104089	0.0000
BI RATE	-14.17560	3.560203	-3.981682	0.0002
NILAI TUKAR RUPIAH	0.006694	0.003189	2.098967	0.0410

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data di olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

³⁸ Ibid.

1. Variabel inflasi memiliki nilai *t-statistic* -4.248783 dengan probabilitas 0.0001. Dalam uji *t*-statistik, nilai probabilitas variabel X harus dibandingkan dengan signifikansi penelitian. Mengetahui bahwa nilai signifikansi penelitian adalah 0,05, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah.
2. Variabel jumlah uang beredar memiliki nilai *t-statistic* 8.104089 dengan probabilitas 0.0000. Dalam uji *t*-statistik, nilai probabilitas variabel X harus dibandingkan dengan signifikansi penelitian. Mengetahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05, maka dapat disimpulkan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah.
3. Variabel bi rate memiliki nilai *t-statistic* -3.981682 dengan probabilitas 0.0002. Dalam uji *t*-statistik, nilai probabilitas variabel X harus dibandingkan dengan signifikansi penelitian. Mengetahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah.
4. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai *t-statistic* 3.098967 dengan probabilitas 0.0410. Dalam uji *t*-statistik, nilai probabilitas variabel X harus dibandingkan dengan signifikansi penelitian. Mengetahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05, maka dapat disimpulkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah.

Uji F Statistik

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Kriteria untuk menentukan jika variabel berpengaruh signifikan secara simultan, ditinjau dari nilai probabilitas F-statistic di mana nilainya kurang dari nilai signifikansi.³⁹

Tabel 8
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	156.5183
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews-10 (2024, diolah)

Dari temuan uji F statistic, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000. Terlihat jika nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi. Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan

³⁹ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 1, no. 1 (2018): 89–98, <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.

seluruh variabel independen diantaranya meliputi inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah mempengaruhi reksadana syariah secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Dengan kata lain R^2 menjelaskan berapa besar potensi variabel X menjelaskan Y dalam penelitian. Adapun untuk mengetahui potensi tersebut, dapat ditinjau dari nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh dalam penelitian.⁴⁰

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.927415
Adjusted R-squared	0.921490

Sumber: Output Eviews-10 (2024, data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjust R-squared* 0.921490. Sehingga bisa disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel adalah 92%. 8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti GDP, IPI dan SBN.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien -11.58756, t-statistic -4.248783 dan probabilitas 0.0001. Temuan ini menerangkan jika inflasi meningkat 1 persen maka dapat melemahkan reksadana syariah sebesar 11.58756. Dari hasil uji F-statistik dan probabilitas dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah periode 2010-2023. Temuan ini didukung oleh Nafisah dan Supriyono,⁴¹ serta Puspitasari, Mahreza dan Amarah,⁴² menyatakan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sedangkan berbanding terbalik dengan temuan Sumantyo dan

⁴⁰ Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*.

⁴¹ Nafisah and Supriyono, "Analysis of The Effect of Macroeconomics On Net Assets Value (NAV) of Sharia Mutual Funds In Indonesia."

⁴² Oniek Ragil Puspitasari, Muhammad Fikri Mahreza, and Siti Amarah, "Determinants of Macroeconomic Factors on the Performance of Money Market Sharia Mutual Funds in 2018-2022," *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studie* 2, no. 2 (2023): 49-59.

Savitri,⁴³ serta Nurrahmawati, Mauluddi dan Juniwati,⁴⁴ yang menyatakan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Inflasi ialah suatu keadaan meningkatnya harga barang dan jasa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Inflasi dapat menyebabkan lemahnya kesejahteraan masyarakat akibat dari lambungan berbagai harga barang dan jasa. Dalam keadaan ini, biaya operasional perusahaan akan semakin tinggi dengan demikian keuntungan yang diterima semakin rendah. Akibatnya harga saham perusahaan menurun, hingga pada melemahkan perkembangan reksadana syariah.

Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien 0.79E-05, t-statistik 8.104089 dan probabilitas 0.0000. Temuan ini menerangkan jika JUB meningkat 1 persen maka reksadana syariah akan meningkat sebesar 0.79E-05. Dari hasil uji F-statistik dan probabilitas dapat disimpulkan JUB berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah periode 2010-2023. Didukung oleh hasil penelitian Ardhani, Effendi dan Irfan,⁴⁵ serta Akasumbawa dan Qoyum,⁴⁶ yang menyatakan JUB berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sedangkan berbanding terbalik dengan temuan Ghauri, Rhasid dan Masood,⁴⁷ menyatakan JUB berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. JUB merupakan besaran uang yang ada digenggaman masyarakat. Tingginya JUB disebabkan oleh anggaran pemerintah mengalami defisit. Sehingga dengan adanya keadaan ini pemerintah akan menyitak uang dengan jumlah yang besar. Banyaknya JUB cenderung melemahkan suku bunga. Maka masyarakat akan memilih menginvestasikan dananya pada reksadana syariah dibanding perbankan, karena berinvestasi di pasar modal syariah memberikan potensi return

⁴³ Sumantyo and Savitri, "Macroeconomic Variables towards Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia and Malaysia."

⁴⁴ Hani Nurrahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Endang Hatma Juniwati, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 332-348.

⁴⁵ Intan Aulia Ardhani, Jaenal Effendi, and Mohammad Iqbal Irfany, "The Effect of Macroeconomics Variables to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 2 (2020): 134-148.

⁴⁶ Akasumbawa and Qoyum, "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel."

⁴⁷ Shahid Mohammad Khan Ghauri, Abdul Rashid, and Omar Masood, "Relationship between Macroeconomic Variables and Net Asset Value (NAV) of Islamic Equity Unit Trust Funds: Cointegration Evidence from Malaysian Unit Trust Industry.," *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 1, no. 1 (2015): 02-16.

lebih tinggi.⁴⁸ Dengan demikian, meningkatnya JUB berpengaruh positif terhadap perkembangan reksadana syariah

Pengaruh BI Rate Terhadap Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien -14.17560, t-statistik -3.981682 dan probabilitas 0.0002. Temuan ini menerangkan jika bi rate meningkat 1 persen maka dapat melemahkan reksadana syariah sebesar -14.17560. Dari hasil uji F-statistik dan probabilitas dapat disimpulkan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah periode 2010-2023. Temuan ini didukung oleh Arifin dan Nur,⁴⁹ serta Nurjannah, Hartini dan Azwari,⁵⁰ menyatakan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Azalia dan Bundhijana, serta Rosyidah dan Alfayaed,⁵¹ yang menyatakan bi rate berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas suatu pinjaman. Meningkatnya suku bunga menyebabkan reksadana syariah mengalami penurunan. Saat tingkat suku bunga tinggi masyarakat akan cenderung menginvestasikan dananya di perbankan dibanding pasar modal. Bahkan menarik dana dari pasar modal dan memindahkan di sektor perbankan. Hal ini terjadi karena dengan menginvestasikan dananya di perbankan, mereka akan memperoleh pengembalian jauh lebih besar. Sehingga meningkatnya suku bunga dapat melemahkan perkembangan reksadana syariah.⁵²

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien 0.006694, t-statistik 2.098967 dan probabilitas 0.0410. Temuan ini menerangkan jika nilai tukar rupiah meningkat 1 persen maka akan meningkatkan reksadana syariah sebesar 0.006694. Dari uji F-statistik dan nilai probabilitas dapat disimpulkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah periode 2010-2023. Penelitian ini didukung oleh Panigrahi,

⁴⁸ Sumantyo and Savitri, "Macroeconomic Variables towards Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia and Malaysia."

⁴⁹ Arifin and Nur, "Stabilitas Kinerja Reksadana Syariah Dalam Menghadapi Gejolak Makro Ekonomi."

⁵⁰ Nurjannah, Hartini, and Azwari, "Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

⁵¹ Norma Rosyidah and M. Valke Alfayed, "Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah Di Masa Pandemi," *Opinia de Journal 2*, no. 1 (2022): 70-82.

⁵² Ibid.

karwa dan Joshi,⁵³ serta Nafisah dan Supriyono,⁵⁴ menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sedangkan berbanding terbalik dengan temuan Pamungkas dan Situngkir,⁵⁵ serta Sasongko dan Utami,⁵⁶ menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Meningkatnya nilai tukar rupiah akibat terjadi defresiasi pada mata uang asing membuat perusahaan dalam negeri yang bergelut di bidang ekspor-impor semakin ekspansif. Apresiasi terhadap nilai tukar rupiah dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Mengatahui bahwa perusahaan dapat memberikan return lebih tinggi maka banyak permintaan saham pada perusahaan tersebut. Keadaan ini menjadikan harga saham perusahaan meningkat, kemudian berpengaruh positif terhadap reksadana syariah di pasar modal.⁵⁷

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sementara variabel inflasi dan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Adapun secara simultan, seluruh variabel penelitian mulai dari inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah.

Saran

Mengingat bahwa perkembangan reksadana syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka manajer investasi yang hendak menanamkan modal pada instrumen reksadana syariah perlu berhati-hati. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kinerja saham dan makroekonomi sebelum memustuskan berinvestasi. Dengan harapan, pengembalian yang diperoleh dari investasi lebih maksimal.

⁵³ Panigrahi, Karwa, and Joshi, "Impact of Macroeconomic Variables on the Performance of Mutual Funds: A Selective Study."

⁵⁴ Nafisah and Supriyono, "Analysis of The Effect of Macroeconomics On Net Assets Value (NAV) of Sharia Mutual Funds In Indonesia."

⁵⁵ Pamungkas and Situngkir, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Dengan Pendekatan Error Correction Model."

⁵⁶ Sasongko and Utami, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021."

⁵⁷ Lusiana, Munir, and Isro, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)."

DAFTAR PUSTAKA

- Akasumbawa, Dedat Muhammad Dingkoroci, and Abdul Qoyum. "Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Menggunakan Metode Regresi Data Panel" 4, no. 2 (2023): 127-142.
- Albab, Ulul, and Badru Zaman. "Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *JIHBIZ: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2017): 15-33.
- Ardhani, Intan Aulia, Jaenal Effendi, and Mohammad Iqbal Irfany. "The Effect of Macroeconomics Variables to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 2 (2020): 134-148.
- Arifin, M. Rahmawan, and Muhammad Alan Nur. "Stabilitas Kinerja Reksadana Syariah Dalam Menghadapi Gejolak Makro Ekonomi." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 2 (2020): 183-210.
- Azifah, Nur, Stevani Adinda Nurul Huda, and Siti Aisyah. "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2022): 56-67.
- Chairani, Sarah. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah." *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 31.
- Dinanty, Kayla Suci, Immas Nurhayati, and Rene Shinta Aminda. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Periode 2017 - 2021." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2, no. 1 (2023): 48-53.
- Faisal, Muhammad Ircham, and Ranti Wiliasih. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia." *AR-RIHLAH: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 02, no. 02 (2022): 114-133. <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/article/download/2642/1854>.
- Febriyani, Ainaya, Abdul Aziz Nugraha Pratama, and Fernaldi Anggadha Ratno. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019." *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2021): 47-59. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/12528>.
- Fuadi, Agus. "Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 1 (2020): 1-12.
- Ghauri, Shahid Mohammad Khan, Abdul Rashid, and Omar Masood. "Relationship between Macroeconomic Variables and Net Asset Value (NAV) of Islamic Equity Unit Trust Funds: Cointegration Evidence from Malaysian Unit Trust Industry." *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 1, no. 1 (2015): 02-16.
- Li, Chunding, Chuantian He, and Chuangwei Lin. "Economic Impacts of the Possible China-US Trade War." *Emerging Markets Finance and Trade* 54, no. 7 (2018): 1557-1577. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1446131>.

- Lusiana, Dewi, Misbahul Munir, and Arsan Isro. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." *AJIEB: Ash-Shiddiqiyah Journal of Islamic Economic and Business* 1, no. 2 (2023): 18–29. <https://journal.iain-asiq.ac.id/index.php/AJIEB/article/view/115/32>.
- Miha, Choirum, and Nisful Laila. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksyadana Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 2 (2016): 144–158. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6866/4096>.
- Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 1, no. 1 (2018): 89–98. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.
- Nafisah, Hilyatun, and Supriyono Supriyono. "Analysis of The Effect of Macroeconomics On Net Assets Value (NAV) of Sharia Mutual Funds In Indonesia." *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 4, no. 1 (2020): 11–20.
- Nurjannah, Alfira, Titin Hartini, and Peny Cahaya Azwari. "Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Ajournal Management and Accounting* 21, no. 2 (2022): 174–183.
- Nurrahmawati, Hani, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Endang Hatma Juniwati. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 332–348.
- Pamungkas, Wisnu Bayu, and Tiar Lina Situngkir. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Dengan Pendekatan Error Correction Model." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 824–835. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472265>.
- Panigrahi, Ashok, Pradhun Karwa, and Puskin Joshi. "Impact of Macroeconomic Variables on the Performance of Mutual Funds: A Selective Study." *Journal of Economic Policy & Research* 15, no. 1 (2019): 29–43. <https://ssrn.com/abstract=3653076>.
- Puspitasari, Oniek Ragil, Muhammad Fikri Mahreza, and Siti Amarah. "Determinants of Macroeconomic Factors on the Performance of Money Market Sharia Mutual Funds in 2018-2022." *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studie* 2, no. 2 (2023): 49–59.
- Rachman, Ainur, and Imron Mawardi. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Aset Value Reksadana Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 12 (2015): 986–1001.
- Rahmawati, Setya Ayu, and udung Ma'ruf Nuris. "Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017." *Jurnal Nominal* 7 (2018): 22–32. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/21346/11126>.
- Rifaat Annur. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)." Universitas Islam Indonesia, 2021.

- Rosyidah, Norma, and M. Valke Alfayed. "Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah Di Masa Pandemi." *Opinia de Journal* 2, no. 1 (2022): 70–82.
- Sasongko, Nugroho Wid, and Nur Rahmah Tri Utami. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2290–2300.
- Septiatin, Aziz, Riduwansyah Riduwansyah, and Helisia Krisdayanti. "Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Di Indonesia Periode 2014-2021." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 8, no. 2 (2022): 180–196.
- Sumantyo, Riwi, and Dessy Anis Savitri. "Macroeconomic Variables towards Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia and Malaysia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23, no. 2 (2019): 300–307.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Yogyakarta: EKONISIA, 2005.
- Yudawisata, Helin G, Kasful ANwar, Hesti Umiyati, Isep Amas Priatna, and Syarifuddin Sulaiman. *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Bandung: Widana Bhakti Persada, 2022.